
Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Sosial Media dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Tilamuta

Zohra Yasin¹

¹Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo
e-mail: zohrayasin@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penulis melalui artikel ini berupaya menganalisis pemanfaatan sumber belajar berbasis sosial media dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Negeri Tilamuta. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun sumber data adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, studi dokumen. Teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa pemanfaatan sumber belajar berbasis sosial media pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Negeri Tilamuta dilakukan mengingat kondisi di masa pandemi yakni peserta didik belajar dari rumah namun keterbatasan penguasaan aplikasi zoom dan lainnya sehingga guru dan peserta didik melakukan komunikasi pembelajaran dan memberikan informasi melalui kunjungan ke rumah peserta didik terkait dengan materi, tugas dalam lembar kerja siswa, pemberian materi berupa chart, foto, gambar, video yang dibuat sendiri oleh guru maupun dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik melalui media internet dan facebook.

Kata Kunci: *Sumber Belajar, Akidah Akhlak*

Pendahuluan

Pada hakikatnya setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Adanya pemberian pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademis dan psikologis setiap manusia dalam hidupnya. Semua manusia di bumi Allah ini pasti sangat membutuhkan yang namanya pendidikan. Sayangnya dunia pendidikan sekarang ini tengah menghadapi tantangan dalam cepatnya arus globalisasi. Dunia pendidikan dituntut agar dapat mendorong dan mengupayakan peningkatan kemampuan dasar untuk menjadi individu unggul dan memiliki daya saing yang kuat secara cepat.

Adanya isu sentral rendahnya mutu atau kualitas dan relevansi pendidikan membuat lembaga pendidikan seperti sekolah dituntut untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang kompeten. Ditambah lagi adanya otonomi daerah juga membawa perubahan-perubahan serta penyesuaian pendidikan demokratis, yang sangat memperhatikan keragaman kebutuhan daerah dan pemelajar itu sendiri terutama di masa pandemi covid-19 dengan dikeluarkannya kebijakan belajar dari rumah sesuai dengan kemampuan guru.

Timbulnya berbagai tuntutan tersebut membawa konsekwensi pada perubahan paradigma dalam belajar mengajar menjadi pembelajaran. Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada peserta didik sebagai subyek (*student centered*). Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Tanpa guru, pembelajaran tetap dapat dilaksanakan karena adanya sumber belajar yang lain. Sehubungan hal ini pendidik atau guru di sekolah diharapkan untuk dapat menggunakan sumber belajar secara tepat dengan memperhatikan karakteristik pesan/bahan ajar, karakteristik pembelajar, dan karakteristik sumber belajar itu sendiri.

Peranan penting sumber belajar itu diantaranya adalah: (1) memfasilitasi pengalaman belajar pembelajar, (2) mendukung serta mempermudah terjadinya proses pembelajaran, (3) mempercepat laju belajar, memberi kesempatan pemelajar untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, (4) membantu pendidik dalam menggunakan waktu secara lebih efisien, dan (5) mengurangi kontrol pendidik yang kaku dan tradisional¹

Pemanfaatan berbagai sumber belajar oleh guru merupakan langkah positif yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain pentingnya manajemen sekolah yang efektif di dalamnya juga diperlukan kemampuan guru dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar sebab sering kali dilakukan secara kurang responsif terhadap tuntutan kualitas pendidikan saat ini terutama dalam menghadapi kondisi pandemi yang harus diatasi secara bijak dan cerdas oleh setiap pendidik.²

Fakta yang ada di lapangan, dan telah diamati oleh peneliti menurut Sitepu menemukan bahwa: (1) pemanfaatan aneka sumber belajar di sekolah masih belum sesuai harapan, (2) Walau pendidik mengaku mengetahui konsep belajar yang menuntut penggunaan berbagai sumber belajar, proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.³

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lokasi penelitian bahwa hasil belajar akidah akhlak belum optimal disebabkan: guru belum intens dalam memanfaatkan sumber belajar berbasis sosial media, kemampuan guru dan peserta didik masih terbatas dalam mengembangkan sumber belajar berbasis sosial media khususnya pemanfaatan aplikasi pembelajaran seperti zoom, guru akidah akhlak kurang memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar berbasis sosial media, dan kurangnya kemampuan guru PAI dan peserta didik untuk mengatur waktu pemanfaatan sumber belajar berbasis sosial media dalam pembelajaran khususnya di tengah situasi mewabahnya covid-19.

Hakikat Sumber Belajar

Sumber belajar adalah apa saja (orang, bahan, alat, teknik, lingkungan) yang mendukung serta memungkinkan memberikan kemudahan dan kelancaran terjadinya belajar, serta memungkinkan terjadinya interaksi antara pemelajar dengan sumber belajar tersebut. Pengertian sumber belajar menurut Gafar dan Jamil ialah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses dan kegiatan pembelajaran.⁴

Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dan diperlukan untuk membantu pengajar maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya, yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran.

Jadi, sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta

¹Sitepu, *Pusat Sumber Belajar* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), h. 12.

²Solong, Najamuddin Petta, Munirah Munirah, and Muh Arif. "EFFECTIVE SCHOOL MANAGEMENT AT MAN INSAN CENDEKIA GORONTALO." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 23.1 (2020): 22-32.

³Sitepu, *Pusat Sumber Belajar...*, h. 14.

⁴Irfan Abd. Gafar, dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Restu Agung, 2011), h. 60.

lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berupa: buku teks, media cetak, media elektronika, sosial media, narasumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.

Sumber belajar harus dipergunakan secara efektif sehingga melakukan kontak pada pelajar secara tepat. Untuk memperoleh kegiatan seperti itu, maka harus ada personalia yang terlibat. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada aktivitas peserta didik dengan melakukan pengamatan benda-benda atau situasi yang ada di lingkungan sekitar.

Secara umum kegunaan atau manfaat sumber belajar yaitu: (a) Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh. (b) Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas. (c) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar. (d) Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran, dengan ilmu pengetahuan lainnya. (e) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang dikembangkan. (f) Menunjukkan berbagai permasalahan sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang dikembangkan, yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari guru dan peserta didik.⁵

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Proses penyusunan perencanaan program pembelajaran, guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran tradisional, guru sering hanya menetapkan buku sebagai sumber belajar. Sebaiknya guru memanfaatkan sumber-sumber lain selain buku, sebab penggunaan salah satu sumber tertentu saja akan membuat pengetahuan peserta didik terbatas dari sumber yang ditetapkan itu.

Ditinjau dari asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Contohnya adalah: buku pelajaran, modul, program audio, transparansi (OHT). Jenis sumber belajar yang kedua adalah sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), h. 183-184.

pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.⁶

Beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam *setting* proses pembelajaran di dalam kelas di antaranya:

a. Manusia

Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam *setting* proses belajar mengajar. Penggunaan manusia sebagai sumber secara langsung akan menambah motivasi belajar serta akan menambah wawasan yang luas.

b. Alat dan Bahan Pengajaran.

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Alat dan bahan biasanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Yang menjadi bahan pelajaran diantaranya adalah buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya, transparansi yang telah berisi pesan yang akan disampaikan, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk pada alat adalah seperti overhead projector (OHP), untuk menayangkan film slide, video player, memutar kaset audio dan video, dan sebagainya.

c. Berbagai aktifitas dan kegiatan.

Yang dimaksud aktifitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, dan sebagainya.

d. Lingkungan atau *setting*. Yaitu segala sesuatu yang dapat memungkinkan peserta didik belajar. Misalnya, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Selain itu, lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan juga dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar.⁷

Adapun lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri atas: lingkungan sosial dan lingkungan fisik (alam). Lingkungan sosial digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam.⁸

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) dalam Uno membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu:

1. Pesan; di dalamnya mencakup kurikulum dan mata pelajaran.
2. Orang; di dalamnya mencakup guru, orang tua, tenaga ahli, dan sebagainya.

⁶Snelbecker, *Learning Theory, Instructional Theory, and Psychoeducational Design* (New York: McGraw Hill Book Company, 2009), h. 31.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6-7.

⁸Asiah, S., & Anwar, H. (2019, April). The Effect of the Using of ICT-Based Media and Learning Interest to the Students' Learning Results. In *Proceedings of the 1st International Conference on Science and Technology for an Internet of Things, 20 October 2018, Yogyakarta, Indonesia*.

3. Bahan; merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*over head transparency*), program slide, alat peraga dan sebagainya (biasa disebut software).
4. Alat; yang dimaksud di sini adalah sarana (*piranti, hardware*) untuk menyajikan bahan pada butir 3 di atas. Di dalamnya mencakup proyektor OHP, slide, film *tape recorder*, dan sebagainya.
5. Teknik; yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam membeikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama (*roleplay*), dan sebagainya.
6. Latar (*setting*) atau lingkungan; termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, dan sebagainya.⁹

Potensi-potensi yang tersebar di sekolah dan di masyarakat berupa sumber belajar harus menjadi perhatian guru untuk diorganisasi dengan baik sehingga berdayaguna positif untuk keberhasilan belajar peserta didik. Perkembangan teknologi yang ada serta perubahan kurikulum menuntut guru untuk lebih kreatif, tidak lagi selalu menunggu instruksi dari pusat.

Guru adalah tenaga profesional, sehingga harus cepat menyesuaikan diri dan mereposisi perannya. Pada saat ini guru tidak lagi harus menjadi orang yang paling tahu di kelas. Namun ia harus mampu menjadi fasilitator belajar dan pengelola sumber belajar bagi peserta didiknya. Banyak sumber belajar yang tersedia di lingkungan kita, apakah sumber belajar yang dirancang untuk belajar ataukah yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar.

Sumber belajar dipilih berdasarkan kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dasar. Sumber-sumber belajar sebaiknya bervariasi agar memberikan pengalaman yang luas kepada peserta didik. Penggunaan sumber belajar yang tepat akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.¹⁰

Sumber belajar yang diuraikan di atas, merupakan komponen-komponen yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Secara khusus untuk kategori bahan (*materials*) dan alat (*device*) yang kita kenal sebagai *software* dan *hardware* tak lain adalah media pendidikan.

Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Sosial Media

Pada dasarnya sumber belajar berbasis sosial media merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet, atau video YouTube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.¹¹

⁹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 75.

¹⁰Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 131.

¹¹Zarella, D., *The Social Media Marketing Book* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2010), h. 2-3.

Sumber belajar berbasis sosial media mempunyai banyak bentuk, di antaranya yang paling populer yaitu microblogging (Twitter), facebook, dan blog. Twitter adalah suatu situs web yang merupakan layanan dari microblog, yaitu suatu bentuk blog yang membatasi ukuran setiap post-nya, yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk dapat menuliskan pesan dalam twitter update hanya berisi 140 karakter. Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas.¹²

Ciri-ciri dari sebuah microblogging atau twitter, yaitu memiliki update status yang biasa disebut dengan tweet berjumlah 140 karakter lebih singkat dari media lainnya; Dapat mengomentari tweet yang dibuat oleh following dengan menggunakan reply, selanjutnya dapat ditulis dengan menggunakan fungsi RT@username; Memiliki cara sendiri untuk berbagi foto dan video yang biasa disebut dengan tweetpic.¹³

Facebook adalah suatu situs jejaring sosial yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang ada di belahan dunia untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Facebook merupakan situs pertemanan yang dapat digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi, berbagi foto, video, dan lainnya.¹⁴

Ciri-ciri dari sebuah akun facebook, yaitu memiliki pages dan groups; Dapat melakukan update status lebih dari 140 karakter sesuai dengan kebutuhan; Dapat langsung memberi komentar atau memberikan apresiasi dari update status orang-orang yang sudah menjadi teman di facebook; Memiliki fasilitas chatting yang memungkinkan pemilik facebook untuk dapat melakukan chat secara langsung dengan orang-orang yang sudah berteman di facebook; Dapat berbagi foto dengan cara tagging; Dapat membuat album foto yang berisikan nama album, lokasi tempat pengambilan foto, dan jika diperlukan dapat berisikan penjelasan singkat mengenai foto tersebut; Dapat membuat album video yang berdurasi maksimal 2 menit dan berukuran kurang dari 100 MB.¹⁵

Blog merupakan singkatan dari web + log, yaitu sejenis website pribadi yang dapat digunakan untuk menuliskan suatu pesan atau informasi secara terus menerus dan mempublikasikannya. Blog dapat berupa berita atau artikel yang nantinya akan terus diperbaharui. Satu blog dapat berisi bermacam-macam artikel yang dikelompokkan dalam suatu kategori atau hanya terdiri atas satu jenis kategori saja.¹⁶

Ciri-ciri dari sebuah blog yaitu konten utama berisi artikel (post) yang dipublikasikan secara kronologis; Para pengunjung blog dapat secara langsung mengomentari artikel yang ditulis oleh pemilik blog; Arsip dari artikel-artikel lamabisa per hari, per minggu, maupun per tahun; Daftar link terhadap web yang terkait biasa disebut blogroll; Memiliki fasilitas feed yang memungkinkan isi dari suatu blog dapat dilihat tanpa harus membuka halaman web.¹⁷

¹²Zarella, D., *The Social Media...*, h. 31.

¹³Madcoms, *Facebook, Twitter, dan Plurk dalam Satu Genggaman* (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 144-159.

¹⁴Madcoms, *Facebook, Twitter...*, h. 20-60.

¹⁵Madcoms, *Facebook, Twitter...*, h. 65.

¹⁶A. Heni, *Langkah Mudah Mengembangkan dan Memanfaatkan Weblog* (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 3.

¹⁷A. Heni, *Langkah Mudah Mengembangkan...*, h. 4.

Sementara jejaring sosial merupakan situs di mana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, Plurk, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka sosial media menggunakan internet. Sosial media mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka sosial media pun ikut tumbuh dengan pesat.¹⁸

Mencermati uraian di atas jelaslah bahwa demikian cepatnya orang bisa mengakses sumber belajar berbasis sosial media mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia khususnya dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar berbasis sosial media tidak saja menjadi trend menarik saat ini tapi juga sebagai alternatif mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik sepanjang hal itu dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan baik dan tepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yaitu mencari makna dibalik fakta yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti sangatlah penting, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis dan penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitiannya.

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data penelitian ini digali dari sumber-sumber utamanya yaitu hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Selanjutnya ditambah dengan data-data lain yang berasal dari dokumentasi, dan lembaga terkait yang memiliki kaitannya dengan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Pengecekan dengan cara triangulasi yakni triangulasi sumber maupun teknik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Tiga komponen tersebut saling berinteraksi untuk menelaah data dan informasi yang sedang dan telah dikumpulkan untuk memperoleh hasil yang akurat.

Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Sosial Media di MTs. Negeri Tilamuta

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berupa: buku teks, media cetak, media elektronika, narasumber/pakar, lingkungan alam sekitar. Menentukan sumber belajar dapat berupa sumber, bahan, alat atau media yang sengaja dirancang (*by design*) untuk digunakan dan difungsikan mencapai indikator-KD dan SK dalam pembelajaran atau dapat memanfaatkan (*by utilization*) segala sumber yang dapat digunakan dan difungsikan untuk meningkatkan kualitas pencapaian kompetensi peserta didik.

¹⁸A. Heni, *Langkah Mudah Mengembangkan...*, h. 4.

Pengamatan penulis guru akidah akhlak ketika mengajar tampaknya telah menggunakan sumber belajar berbasis sosial media seperti internet dan facebook untuk memberikan informasi dan melakukan komunikasi serta tugas materi qadha dan qadar pada lembar kerja peserta didik, materi melalui chart, foto, video dan gambar yang dibuat sendiri oleh guru. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan sumber belajar berbasis media sosial pada materi qadha dan qadhar. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka sosial media menggunakan internet.

Pengamatan penulis tampak peserta didik menggunakan sumber belajar yang berupa internet. Internet adalah kependekan dari *inter-network*. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian (www.wikipedia.com). Jaringan internet di MTs Negeri Tilamuta sebagai jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di berbagai informasi sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar peserta didik secara instan dan global.

Pengamatan penulis menunjukkan bahwa dalam materi akidah akhlak guru telah menjadikan internet dan facebook sebagai situs jejaring sosial yang dijadikan sebagai tempat untuk menjalin berkomunikasi dengan peserta didik terkait dengan materi qadha dan qadar yang dibelajarkan untuk bertukar informasi, tugas, berbagi gambar, foto, video, dan lainnya yang terkait dengan materi pembelajaran.

Secara singkat penulis kemukakan hasil pengamatan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel: 1
Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Sosial Media
Materi Qadha dan Qadhar di MTs Negeri Tilamuta

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Pengamatan		
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar berbasis sosial media	Internet		
2	Guru menggunakan tugas LKS dalam sumber belajar berbasis sosial media	FB		
3	Guru menggunakan video dalam sumber belajar berbasis sosial media	FB		
4	Guru menggunakan gambar dalam sumber belajar berbasis sosial media	FB		
5	Guru memanfaatkan lingkungan dalam sumber belajar berbasis sosial media	Internet FB		

Sumber Data: Lembar Observasi Penelitian

Hasil pengamatan ini menunjukkan penggunaan sumber belajar berbasis sosial media dalam pembelajaran qadha dan qadar di kelas IX MTs Negeri Tilamuta tampak dilakukan dengan cara bertukar informasi, pemberian tugas, berbagi gambar, foto, video, dan lainnya yang terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru ke rumah peserta didik untuk ditindaklanjuti. Melalui internet, peserta didik telah mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan yang relevan dengan materi

qadha dan qadar tersebut sehingga pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber belajar, tampaknya membantu mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas persekolahan, termasuk penyelesaian tugas akhir sebagaimana dikemukakan guru akidah akhlak seperti pada materi qadha dan qadar.

Ditambahkan pula oleh kepala madrasah bahwa guru sebagai motivator dan dinamisor dalam pembelajaran telah menggunakan sumber belajar berbasis sosial media sehingga telah memberi dorongan serta menciptakan kondisi peserta didik sehingga secara aktif menemukan ilmu pengetahuan baru melalui pemanfaatan teknologi internet terutama di era pandemi covid-19.

Salah satu sumber belajar yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran materi qadha dan qadar di kelas IX MTs Negeri Tilamuta khususnya di masa pandemi covid-19 yakni peserta didik belajar di rumah adalah dengan memanfaatkan sumber belajar media berbasis sosial media yang dirancang sendiri sebagai rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa informasi, tugas lembar kerja peserta didik, foto, chart, gambar, video yang dipilih berdasarkan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan mengingat kondisi peserta didik yang masih terbatas dalam menggunakan aplikasi seperti zoom. Guru kemudian mencari solusi lain dengan memberikan tugas dan menghubungi peserta didik di rumah masing-masing.

Dalam pengamatan penulis di lokasi penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak tampak sedang merancang tugas berupa informasi, tugas lembar kerja peserta didik, foto, chart, gambar, video untuk kemudian ditampilkan melalui media berbasis sosial dalam pembelajaran qadha dan qadar yang disesuaikan dengan materi maupun kebutuhan peserta didik serta kondisi di masa covid-19. Materi lainnya yang dibelajarkan adalah tentang akhlak terpuji sehingga tampak guru menampilkan gambar orang kaya sedang memberikan sedekah kepada orang miskin sebagai gambaran akhlak yang baik. Adapun rencana pembelajaran dirancang dari silabus mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan kondisi di masa pandemi covid-19 yakni peserta didik belajar di rumah masing-masing.

Menurut guru akidah akhlak bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak seperti pada materi qadha dan qadar serta akhlak terpuji sering menggunakan sumber belajar berbasis sosial media yang dirancang seperti lembar kerja peserta didik dan gambar yang dibuatnya sendiri untuk disajikan pada peserta didik dan tampaknya menarik bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Begitu pula dengan foto maupun video juga disiapkan sebagai bahan yang membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pernyataan guru akidah akhlak tersebut sejalan dengan pendapat peserta didik kelas IX bahwa belajar akidah akhlak sangat menarik baginya karena guru kreatif dalam membuat media seperti gambar pemandangan alam dan chart tentang siklus kehidupan di alam, juga dengan persiapan mengajar yang baik karena diberikan lembar kerja peserta didik setelah ditampilkan gambar yang menarik sehingga peserta didik menjadi lebih memahami materi qadha dan qadar atau akhlak terpuji yang diberikan oleh guru melalui sumber belajar berbasis sosial media.

Sumber belajar berbasis sosial media terlihat telah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar tentang qadha dan qadar atau akhlak terpuji karena peserta didik banyak yang bertanya, aktif mengamati, memberikan komentar, menjawab pertanyaan maupun saling berbagi informasi ketika diminta oleh temannya maupun guru

akidah akhlak sehingga itu guru terlihat bergairah untuk membantu peserta didik belajar dengan menampilkan materi melalui sumber belajar berbasis sosial media baik facebook maupun internet yang dilanjutkan oleh peserta didik di rumah.

Kepala madrasah juga memberikan pujian yang baik pada guru akidah akhlak karena mampu merancang sumber belajar berbasis sosial media yang beragam sehingga tidak membuat peserta didik bosan menerima pelajaran. Tidak semua guru menurutnya dapat merancang sumber belajar berbasis sosial media secara sendiri karena hal ini membutuhkan keterampilan tersendiri dan harus diakui bahwa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat positif bagi pembelajaran materi qadha dan qadar atau akhlak terpuji.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan sumber belajar berbasis sosial media dalam pembelajaran akidah akhlak di masa covid-19 ini tampaknya sangat penting bagi peserta didik termasuk sumber belajar akidah akhlak yang sengaja direncanakan sebelum pembelajaran dimulai sehingga peserta didik dapat mengaksesnya melalui internet maupun facebook dengan menjadikan grup sebagai wadah berkomunikasi di dunia maya dan mengirim informasi terkait materi akidah akhlak di kelas IX MTs. Negeri Tilamuta. Guru pun menghubungi peserta didik masing-masing melalui telepon seluler disebabkan kurangnya kemampuan dalam menggunakan aplikasi lainnya seperti zoom baik guru maupun peserta didik itu sendiri. Kendati diakui bahwa tidak menutup kemungkinan banyak kendala yang menyulitkan guru menerapkannya karena kurangnya pengawasan dari orang tua selama proses belajar di rumah.

Simpulan

Pemanfaatan sumber belajar berbasis sosial media pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Negeri Tilamuta adalah melakukan komunikasi pembelajaran dan memberikan informasi terkait dengan materi, tugas dalam lembar kerja siswa, pemberian materi berupa chart, foto, gambar, video yang dibuat sendiri oleh guru maupun dimanfaatkan oleh guru melalui media internet dan facebook. Era pandemi covid ini telah memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan sumber belajar berbasis sosial media yang awalnya hanya sebagai media hiburan atau pengisi waktu saja baik bagi guru maupun peserta didik terlebih lagi di masa pandemi covid-19 saat ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*, Bandung: Genesindo, 2009.
- Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran*, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2009.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

-
- Djamara, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi-Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 2010.
- Gafar, Irfan Abd., dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Restu Agung, 2011.
- Gagne and Brings, *Principles of Instructional Design*, New York: Holt Rinehart and Winston, t.t.
- Heni, A., *Langkah Mudah Mengembangkan dan Memanfaatkan Weblog*, Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Langgulong, Hasan, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012.
- Madcoms, *Facebook, Twitter, dan Plurk dalam Satu Genggaman*, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Miarso, Yusuf Hadi, *Membina Efektifitas Pembelajaran*, Jakarta: Makalah, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2010.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nuraini, Yuliani, *Strategi Pembelajaran (Modul)*, Jakarta; Universitas Terbuka, 2009.
- Parson; Talcott, *Some Considerations on the Theory of Social Change*; Rural Sociology; 26 sept 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. III; Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Purwanto, M. Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sitepu, *Pusat Sumber Belajar*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008.
- Snelbecker, *Learning Theory, Instructional Theory, and Psychoeducational Design*, New York: McGraw Hill Book Company, 2009.
- Solong, Najamuddin Petta, Munirah Munirah, and Muh Arif. "EFFECTIVE SCHOOL MANAGEMENT AT MAN INSAN CENDEKIA GORONTALO." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 23.1 (2020)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zarella, D., *The Social Media Marketing Book*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2010.
-